

SOAL UTS

1. Sebuah perusahaan teknologi besar mengembangkan sebuah sistem kecerdasan buatan (AI) yang digunakan untuk merekrut karyawan baru. Sistem ini menganalisis data pelamar, termasuk riwayat pekerjaan, pendidikan, dan aktivitas media sosial, untuk memprediksi kinerja calon karyawan. Namun, beberapa karyawan merasa bahwa sistem AI ini bias terhadap pelamar dari latar belakang tertentu, sehingga mengurangi keragaman dalam perusahaan.
 - a. Bagaimana Anda menilai etis tidaknya penggunaan sistem AI dalam proses rekrutmen?

Penggunaan AI dalam rekrutmen dapat meningkatkan efisiensi, tetapi etisnya dipertanyakan jika sistem tersebut bias dan mendiskriminasi. Jika AI memperkuat ketidakadilan, hal ini melanggar prinsip keadilan dan keberagaman
 - b. Apa saja potensi bias yang mungkin terjadi dalam sistem AI seperti ini?

Potensi bias bisa muncul dari data pelatihan yang tidak representatif, yang menyebabkan AI menduplikasi pola diskriminasi masa lalu. Selain itu, algoritma AI bisa memprioritaskan faktor yang tidak relevan, seperti latar belakang sosial atau pendidikan tertentu.
 - c. Bagaimana perusahaan dapat memastikan bahwa sistem AI yang mereka gunakan adil dan tidak diskriminatif?

Perusahaan harus melakukan audit berkala untuk mendeteksi bias dalam hasil rekrutmen AI. Selain itu, mereka harus memastikan data pelatihan yang digunakan beragam dan representatif.
 - d. Apa saja langkah-langkah yang dapat diambil untuk mengatasi masalah bias dalam AI?

Untuk mengatasi bias, perusahaan dapat menggunakan pengujian fairness dan diversifikasi data pelatihan. Intervensi manusia dalam keputusan akhir juga penting untuk memastikan keputusan AI tidak diskriminatif.
2. Sebuah aplikasi media sosial yang sangat populer mengumpulkan data pengguna dalam jumlah yang sangat besar, termasuk riwayat pencarian, lokasi, dan preferensi pribadi. Data ini kemudian digunakan untuk menargetkan iklan kepada pengguna. Beberapa pengguna merasa privasinya dilanggar dan khawatir data pribadi mereka disalahgunakan.
 - a. Sejauh mana perusahaan teknologi dibenarkan untuk mengumpulkan dan menggunakan data pribadi pengguna?

Perusahaan teknologi dibenarkan mengumpulkan data pribadi pengguna asalkan dilakukan dengan persetujuan yang jelas dan transparan. Namun, penggunaan data ini harus tetap memperhatikan batasan etis dan tidak melanggar privasi pengguna.
 - b. Apa saja risiko yang mungkin timbul akibat kebocoran data pribadi pengguna?

Kebocoran data pribadi dapat mengakibatkan pencurian identitas, penipuan, dan penyalahgunaan informasi sensitif. Selain itu, pengguna bisa menjadi target serangan siber atau pemerasan berbasis data.
 - c. Bagaimana pengguna dapat melindungi privasi data mereka di dunia digital?

Pengguna dapat melindungi privasi dengan membatasi informasi yang dibagikan, menggunakan pengaturan privasi, serta menerapkan autentikasi ganda. Mereka juga harus waspada terhadap aplikasi yang meminta izin akses berlebihan.
 - d. Apa saja regulasi yang diperlukan untuk melindungi privasi data pengguna?

Regulasi diperlukan untuk memastikan perusahaan transparan dalam penggunaan data dan memberlakukan standar keamanan yang ketat. Undang-undang seperti GDPR membantu memastikan pengguna memiliki kendali atas data pribadi mereka.

3. Sebuah tim peneliti berhasil mengembangkan teknologi pengeditan gen yang memungkinkan manusia untuk merancang bayi dengan sifat-sifat tertentu. Teknologi ini menimbulkan perdebatan sengit mengenai implikasi etisnya, termasuk potensi penyalahgunaan untuk menciptakan "bayi desainer".
 - a. Bagaimana Anda menilai etis tidaknya pengembangan teknologi pengeditan gen?
Pengembangan teknologi pengeditan gen dapat bermanfaat untuk mencegah penyakit genetik, tetapi etisnya dipertanyakan jika digunakan untuk tujuan kosmetik atau peningkatan manusia. Penyalahgunaan teknologi ini dapat melanggar prinsip keadilan dan memperkuat ketidaksetaraan sosial.
 - b. Apa saja potensi dampak positif dan negatif dari teknologi ini bagi masyarakat?
Dampak positifnya termasuk pencegahan penyakit genetik dan peningkatan kualitas hidup. Namun, dampak negatifnya bisa berupa diskriminasi genetik dan terciptanya kesenjangan sosial antara "bayi desainer" dan yang tidak.
 - c. Batasan apa yang harus ditetapkan dalam penggunaan teknologi pengeditan gen?
Batasan harus ditetapkan pada penggunaan teknologi ini untuk mencegah modifikasi yang bersifat non-medis dan komersialisasi gen manusia. Penggunaan hanya boleh diizinkan untuk alasan kesehatan yang terbukti secara ilmiah.
 - d. Siapa yang berhak memutuskan penggunaan teknologi ini dan dengan kriteria apa?
Keputusan tentang penggunaan teknologi ini harus melibatkan ahli bioetika, ilmuwan, dan pembuat kebijakan, dengan mempertimbangkan kesejahteraan masyarakat. Kriteria utama harus didasarkan pada keamanan, manfaat medis, dan dampak sosial jangka panjang.
4. Pelajari tentang Undang-Undang ITE terbaru tahun 2024 (PERUBAHAN KEDUA ATAS UNDANG-UNDANG NOMOR 11 TAHUN 2008 TENTANG INFORMASI DAN TRANSAKSI ELEKTRONIK), Buatlah esai tentang pelanggaran berdasarkan UU ITE yang terjadi pada tempat Magang / PKL dan sebutkan solusi yang bisa dilakukan (dalam 1 halaman A4)!

DIBAWAH

Selama magang di CV DUTA Teknologi, saya tidak menemukan pelanggaran terkait Undang-Undang Informasi dan Transaksi Elektronik (UU ITE). Meskipun demikian, penting untuk mengidentifikasi area yang berpotensi menjadi isu dalam perusahaan teknologi. Berikut ini adalah analisis beberapa aspek penting terkait UU ITE di lingkungan kerja teknologi seperti CV DUTA Teknologi.

1. Pengamanan Infrastruktur Teknologi

Keamanan infrastruktur teknologi menjadi kunci dalam mengelola perusahaan berbasis IT. Pasal 30 UU ITE mengatur larangan akses ilegal ke sistem elektronik. Meskipun tidak ditemukan kasus pelanggaran di CV DUTA Teknologi, langkah-langkah seperti otentikasi dua faktor dan pemantauan akses sudah dilakukan untuk menjaga keamanan. **Solusi:** Peningkatan pelatihan keamanan siber bagi karyawan dan audit sistem secara rutin dapat memperkuat perlindungan sistem dari ancaman eksternal.

2. Proteksi Terhadap Data pribadi

Kerahasiaan data sangat vital dalam perusahaan teknologi. Pasal 26 UU ITE memastikan perlindungan data pribadi dari akses tidak sah. CV DUTA Teknologi menerapkan enkripsi dan batasan akses untuk menjaga keamanan data klien dan karyawan. **Solusi:** Perusahaan dapat meningkatkan sistem enkripsi dan menerapkan kebijakan internal yang lebih ketat mengenai pengelolaan data pribadi, termasuk pelatihan untuk karyawan.

3. Perlindungan Jaringan

Keamanan jaringan dalam lingkungan digital sangat penting. Pasal 35 UU ITE melarang penyadapan ilegal terhadap komunikasi digital. CV DUTA Teknologi sudah memproteksi jaringan dengan firewall, VPN, dan pemantauan jaringan secara aktif untuk mencegah serangan dari luar.

Solusi: Penerapan teknologi berbasis AI untuk deteksi dini serangan jaringan dan kolaborasi dengan ahli keamanan siber dapat memperkuat perlindungan.

4. Penjagaan Integritas data

Keamanan jaringan dalam lingkungan digital sangat penting. Pasal 35 UU ITE melarang penyadapan ilegal terhadap komunikasi digital. CV DUTA Teknologi sudah memproteksi jaringan dengan firewall, VPN, dan pemantauan jaringan secara aktif untuk mencegah serangan dari luar.

Solusi: Penerapan teknologi berbasis AI untuk deteksi dini serangan jaringan dan kolaborasi dengan ahli keamanan siber dapat memperkuat perlindungan.

5. Kesimpulan

Kesadaran akan regulasi UU ITE, khususnya dalam keamanan digital, harus terus diprioritaskan oleh CV DUTA Teknologi. Dengan memperbarui kebijakan dan terus menyesuaikan diri dengan perkembangan hukum, perusahaan dapat melindungi dirinya dari risiko hukum dan menjaga kepercayaan klien serta masyarakat luas.